

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pertumbuhan masyarakat dari tahun ke tahun semakin bertambah. Kebutuhan masyarakat juga semakin bertambah seiring dengan pertumbuhan masyarakat yang meningkat per tahun nya. Pemerintah memberikan upaya agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi salah satunya dengan cara mengeluarkan izin untuk masyarakat yang ingin mendirikan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan manufaktur sektor barang industri dan konsumsi salah satunya. Masyarakat yang membutuhkan barang konsumsi untuk keberlangsungan hidup seperti, makanan, minuman, peralatan rumah tangga, obat-obatan dan lainnya, memberikan dampak positif pada perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi. Semakin banyak masyarakat yang bergantung dengan barang yang diproduksi perusahaan tersebut, maka perusahaan akan semakin berkembang seiring dengan banyaknya permintaan masyarakat agar kebutuhannya terpenuhi.

Perusahaan *go public* atau terdaftar pada Bursa Efek Indonesia akan memiliki keuntungan lebih banyak karena perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat luas. Bursa Efek Indonesia adalah lembaga resmi yang didirikan oleh pemerintah dengan segala fasilitas kegiatan jual beli saham yang dapat diakses oleh masyarakat. Perusahaan yang *go public* dapat menerima dana yang diinvestasikan oleh investor untuk kegiatan produksi perusahaan tersebut.

Investor juga akan mendapatkan dividen dari perusahaan atau bagi hasil kompensasi atas dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Keuntungan yang didapat sangat menarik minat masyarakat.

Investasi memiliki dampak bagi pertumbuhan industri. Menurut Ahmad Heri Firdaus peneliti Indef menyatakan jika investasi tumbuh secara linier akan berdampak pada sektor padat karya. Dampak investasi pada pertumbuhan industri dapat menciptakan dan membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat memberikan dampak baik pada industri di Indonesia.

Covid-19 adalah krisis kesehatan yang dapat menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi sehingga sejumlah industri terpuruk. Sektor barang industri dan konsumsi khususnya pada sub sektor makanan dan minuman masih bertahan dan kinerjanya masih tumbuh positif dalam setahun terakhir. Sub sektor makanan dan minuman adalah sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja selama pandemi corona. Pada data BPS proporsi tenaga kerja pada industri ini mencapai 3,75% di 2020. Proporsi tercatat meningkat 0,01 % jika dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 3,74%. Data Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi di sub sektor makanan dan minuman sebesar 8,3% dari total yang mencapai Rp. 442,76 triliun. Ketahanan industri sub sektor makanan dan minuman terlihat dari utilitasnya yang masih tinggi selama pandemi. (Kemenperin) Putu Juli Ardika menyatakan, utilisasi industri ada yang mencapai kisaran 89%, permintaan domestik dan mancanegara juga meningkat. (Yudhistira, 2021)

Pasar modal adalah tempat di mana kegiatan jual beli saham dilaksanakan. Saham menawarkan beberapa kelebihan jika masyarakat membeli saham. Pembagian dividen atau bagi hasil kompensasi adalah salah satu keuntungan yang didapat jika masyarakat membeli sebuah saham. Saham juga dapat digunakan sebagai alternatif menabung dalam jangka panjang. Keuntungan saham dapat dirasakan dalam jangka waktu panjang.

Investor memiliki kriteria tersendiri untuk menentukan di manakah dana akan di investasikan. Salah satunya melalui nilai perusahaan. Penilaian masyarakat terhadap perusahaan mengenai bagaimana perusahaan melakukan kegiatan produksinya. Nilai perusahaan dapat meningkatkan peluang investasi pada perusahaan, jika nilai perusahaan baik di mata investor maka peluang investasi semakin tinggi, begitu juga jika nilai perusahaan kurang baik maka peluang investasi menurun.

Fenomena bisnis yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor barang industri dan konsumsi. Pertengahan tahun 2019 pertumbuhan perusahaan manufaktur sektor barang industri dan konsumsi mengalami pertumbuhan yang lambat. Perusahaan Unilever mengalami penurunan pendapatan laba dari Rp. 3,5 triliun tahun lalu menjadi Rp. 3,1 triliun pada tahun ini yang artinya menurun drastis hingga 8,8%. Penurunan ini diakibatkan karena berkurangnya jumlah penjualan barang pada bagian makanan dan minuman yang mengakibatkan penurunan pendapatan pada perusahaan. Terdapat 2 emiten lain yang mengalami penurunan dengan penyebab yang berbeda dari sebelumnya. Yang terjadi penjualan menurun, namun beban usaha lebih tinggi

mengharuskan perusahaan menggunakan laba untuk mengurangi beban usaha perusahaan. (Tamara, 2020)

Fenomena selanjutnya menurut data *Bloomberg* bahwa perusahaan dengan sektor konsumsi pada kuartal I tahun 2020 disokong oleh PT. Siantar Top Tbk mengalami kenaikan sebesar 44,44 %. Begitu juga dengan kenaikan perusahaan ITIC, INAF, dan KAEF. Pada sektor barang industri kuartal I tahun 2020 terjadi penurunan pada beberapa perusahaan seperti berikut :

Tabel 1.1 Persentase Penurunan Laba

Kode Perusahaan	Persentase Penurunan Laba (%)
	Kuartal 1 2020
KLBF	19,87%
UNVR	13,96%
HMSP	32,14%
GGRM	22,45%
INDF	19,87%
ICBP	8,39%

Sumber : Data IDX (2020)

Kepala riset PT Koneksi Kapital Alfred Nainggolan menyatakan, hal ini diperkirakan dapat terjadi hingga pertengahan tahun 2020. Kejadian ini disebabkan dengan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan dan pandemi Covid-19 dengan masyarakat yang melewati beberapa peristiwa besar seperti bulan ramadhan dan lebaran yang jika tidak terjadi pandemi akan

terjadi peningkatan produksi bahkan laba yang disebabkan peningkatan permintaan masyarakat pada produk perusahaan untuk memenuhi kebutuhan saat lebaran. (Utami, 2020)

Selanjutnya fenomena bisnis yang terjadi pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 menyerang masyarakat Indonesia. Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya kebijakan pembatasan daerah. Masyarakat dilarang melakukan aktivitas di luar rumah untuk mengurangi penyebaran covid-19. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan penjualan dan menjadikan kegiatan perusahaan menjadi terhambat. Banyak karyawan yang terpaksa dirumahkan untuk tetap mempertahankan perusahaan agar tetap beroperasi dengan mengurangi pengeluaran gaji karyawan.

Pada kuartal III tahun 2020 ekonomi Indonesia merosot hingga -3,49%, namun persentase perusahaan minuman dan makanan masih bertambah 0,66%. Meskipun tidak sesuai yang diharapkan namun masih ada peningkatan walaupun tidak signifikan. Kekurangan bahan produksi juga sempat dialami oleh beberapa perusahaan. Seperti bahan baku gula yang di import dari luar negeri, karena adanya Covid-19 berbagai penerbangan domestik maupun mancanegara dibatasi untuk menekan angka penyebaran Covid-19. Sedangkan perusahaan sudah memperkirakan bahan baku akan habis pada awal tahun 2021. Hal ini menjadi kendala yang harus dihadapi oleh perusahaan agar tetap bisa beroperasi dan tetap bertahan pada masa pandemi. (Aria, 2020).

Agus Gumiwang Kartasasmita, Menteri Perindustrian menyatakan *Purchasing Managers Index* mengalami penurunan hingga 27,5 per bulan April 2020. Hal ini disebabkan karena adanya wabah Covid-19 sehingga perusahaan mengalami tekanan dikarenakan menurunnya permintaan masyarakat dan produksi tidak bisa berjalan dengan semestinya. Perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk beroperasi kembali setelah dampak pandemi Covid-19. Banyak hal yang dilakukan oleh perusahaan guna mempertahankan perusahaan agar tidak mengalami kebangkrutan dengan mengurangi jumlah sumber daya manusia agar dana dapat digunakan untuk membangun kembali perusahaan akibat dari pandemic Covid-19. (Hartomo, 2020).

Nilai perusahaan merupakan penilaian masyarakat luas terhadap kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan ini menjadi salah satu tolak ukur investor apakah perusahaan layak untuk mendapat dana investasi dari investor. Kesejahteraan pemilik usaha adalah tujuan dari perusahaan. Kesejahteraan dapat diraih dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Prasetyoni, dalam Purnomo, 2018). Nilai perusahaan menjadi salah satu faktor pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Semakin tinggi nilai perusahaan pada suatu perusahaan maka prospektif perusahaan dalam jangka panjang akan lebih baik begitu juga sebaliknya. (Permatasari, 2018).

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan Nilai perusahaan salah satunya yang diteliti oleh Edi Purnomo (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan

hasil penelitian oleh Edi Purnomo dan Teguh Erawati (2019) yang menyatakan bahwa hasil penelitian hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah signifikan positif. Namun tidak dengan penelitian oleh Umar Abbas Ibrahim (2020) Memberikan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan dengan nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan pembagian penggunaan utang dan ekuitas. Perusahaan harus menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas agar tercapai struktur modal yang optimal, dengan adanya struktur modal yang optimal maka harga saham yang beredar akan maksimal. Tingginya utang tidak baik untuk perkembangan perusahaan begitu juga nilai perusahaan di mata investor atau pemegang saham akan buruk, sehingga menyebabkan investor atau pemegang saham akan berpikir ulang untuk menginvestasikan dana pada perusahaan. (Z.A et al., 2021). Semakin optimal struktur modal maka perusahaan mampu untuk menjamin hutang jangka panjangnya (Permatasari, 2018).

Berikut penelitian yang berkaitan dengan variabel struktur modal yang diteliti oleh Sayyid Ramadhan Z.A, Zulpahmi dan Sumardi (2021) menyatakan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Edi Purnomo (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel profitabilitas dan variabel struktur modal. Pada penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari variabel *leverage* terhadap variabel struktur modal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah gambaran kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam perspektif jangka panjang dan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan (Prasetyoni, dalam Purnomo, 2018). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, di mana laba adalah salah satu tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi biaya yang digunakan untuk operasi perusahaan. Laba juga menjadi salah satu faktor nilai perusahaan menjadi lebih tinggi seiring dengan laba tinggi yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan maka prospektif perusahaan akan semakin baik di mata investor. (Purnomo & Erawati, 2019).

Beberapa peneliti melakukan penelitian dengan hasil variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan yang dinyatakan oleh Hung Ngoc Dang, Van Thi Thuy Vu, Xuan Thanh Ngo dan ha Thi Viet Hoang (2019). Edi Purnomo (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar keuntungan atau profitabilitas yang didapat oleh perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajibannya, hal ini menyebabkan nilai perusahaan di mata investor akan semakin tinggi. Yessie Rahmawati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk meningkatkan aset perusahaan dengan menggunakan hutang jangka panjang. Tujuan adanya *leverage* adalah meningkatkan keuntungan perusahaan agar menjadi maksimal. *Leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya baik utang jangka panjang maupun jangka pendek. (Krisnando et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Oktay Tas dan Sinan Ede (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yessie Rahmawati (2021) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Alasan memilih objek Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri dan Konsumsi untuk diteliti dikarenakan hasil produksi perusahaan ini adalah produk yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir keseluruhan hasil produksi ada dalam kehidupan masyarakat, semakin banyak permintaan domestik maka profit yang didapatkan perusahaan akan semakin besar dan nilai perusahaan akan meningkat. Investor akan menginvestasikan dana nya pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri dan Konsumsi juga memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto pada Diskusi Outlook Perekonomian Indonesia menyatakan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi

berkontribusi banyak terhadap, bagian pajak sebesar 30%, ekspor sebesar 74% dan PDB sebesar 20%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini mengambil pembahasan dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021)**

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas, banyak permasalahan yang harus diatasi. Tujuan pembatasan permasalahan agar penelitian berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan dan berjalan lancar. Berikut ruang lingkup dalam penelitian ini :

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.
2. Penelitian menggunakan data pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
3. Penelitian dilakukan selama 2 bulan setelah proposal di acc.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang terjadi pada penelitian ini adalah profit atau laba yang diperoleh perusahaan yang naik turun mempengaruhi struktur modal dalam perbandingan antara modal dan utang. Pengembangan asset dengan mengambil

utang jangka panjang juga mempengaruhi struktur modal. Jika struktur modal optimal maka nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan meningkat maka di penilaian investor perusahaan memiliki prospek yang baik pada masa mendatang.

Sesuai dengan rumusan masalah yang terjadi, muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh langsung profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh langsung *leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?
4. Bagaimana pengaruh langsung *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?
5. Bagaimana pengaruh langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?
6. Bagaimana pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan

manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?

7. Bagaimana pengaruh tidak langsung *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, berikut tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Menganalisis pengaruh langsung profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Menganalisis pengaruh langsung *leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Menganalisis pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Menganalisis pengaruh langsung *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

5. Menganalisis pengaruh langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
6. Menganalisis pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
7. Menganalisis pengaruh tidak langsung *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan pada bidang penelitian yang berkaitan dengan manajemen keuangan, khususnya keterkaitan pada nilai perusahaan dan struktur modal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Keseluruhan penelitian ini dapat dijadikan pedoman, referensi, dan motivasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan topik

pengaruh profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan topik pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel panjang intervening.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dana pada perusahaan.

